

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan waktu jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun ke depan. Masyarakat suatu Negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam bidang seperti pembangunan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan peradaban. Hal ini menunjukkan keberadaan pendidikan demikian pentingnya. Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bangsa itu. Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 1.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), h. 2.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq, dijelaskan tentang pentingnya pendidikan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝<sup>3</sup>

Dari kelima ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menjadi cerdas, pandai, terampil, kreatif, dan mampu menjadi manusia sendiri.

Namun pada kenyataannya menurut Sudjana, kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap perubahan sistem pendidikan nasional.<sup>5</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat menteri pendidikan dan kebudayaan Anas Baswedan bahwa, pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam gawat darurat, ditambah

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 597.

<sup>4</sup> Gojali N, *Manusia, Pendidikan, dan Sains* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 135

<sup>5</sup> Nana Sudjana , *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 1

lagi dari sejumlah data yang dimiliki Kemendikbud, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia menunjukkan hasil yang buruk.<sup>6</sup>

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik di sekolah umum maupun kejuruan, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan dalam bidang yang lain. Pendidikan matematika di Indonesia, belum pernah memberikan hal yang menggembirakan baik untuk skala nasional mau pun internasional. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara lain walaupun di kancah Internasional secara individu peserta didik di Indonesia ada yang berprestasi namun hal itu bukan merupakan potret dari pendidikan di Indonesia. Para guru matematika di Indonesia berharap agar mata pelajaran matematika dapat lebih baik lagi. Kejadian yang sering kita temui di dunia pendidikan yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Selama ini matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kurang mengasyikkan, hanya berisi rumus-rumus, seolah mengawang jauh dan tidak bersinggungan dengan realitas kehidupan peserta didik. Namun ternyata

---

<sup>6</sup>Abba Grabrillin, *Pendidikan Indonesia Gawat Darurat*, (Online) tersedia di <http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/01/13455441/anies.Baswedan.sebut.pendidikan.indonesia.gawat.darurat>. di akses tanggal 7 Oktober 2015, jam 14.30.

pernyataan itu salah, karena matematika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Beberapa kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna dan berarti apabila anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.<sup>8</sup>

Menurut Trianto, berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan. Pertama, kebanyakan peserta didik di sekolah tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan. Kedua, peserta didik menghadapi kesulitan memahami konsep akademik (seperti konsep matematika) saat mereka diajarkan metode tradisional. Ketiga, peserta didik telah diharapkan untuk membuat sendiri hubungan – hubungan tersebut, di luar kegiatan kelas.<sup>9</sup>

Salah satu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi tabung yang merupakan subbab bangun ruang sisi lengkung. Meskipun kelihatannya mudah, yang hanya berisi rumus-rumus. Namun, peserta didik sering

---

<sup>7</sup>Unung Ba'diah, *Pentingnya Pendidikan Matematika*, (Online) tersedia di [http://www.kompasiana.com/unung/pentingnya-pendidikan-matematika\\_552a0a0e6ea834f94a552da9](http://www.kompasiana.com/unung/pentingnya-pendidikan-matematika_552a0a0e6ea834f94a552da9), di akses 07 oktober 2015.

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), cet. ke-4, h. 1

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. ke-4, h. 102-103.

lupa dengan rumus yang terlihat mudah. Karena, peserta didik hanya tahu rumus dan tidak memahami konsepnya.

Berdasarkan observasi peneliti di MTsN Jatuh diperoleh informasi bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan guru jarang menggunakan strategi berkelompok, serta jarang juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai matematika peserta didik pada materi tabung masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) atau disebut juga pendekatan kontekstual. CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup> Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).<sup>11</sup>

Pembelajaran CTL di kelas disarankan untuk membentuk kelompok-kelompok belajar. Pembagian anggota kelompok dalam kelas CTL dapat

---

<sup>10</sup>Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 4.

dilakukan secara heterogen dan homogen. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik, didapatkan informasi bahwa sebagian peserta didik masih merasa malu dan takut untuk bertanya tentang materi yang masih kurang paham kepada guru, sebagian peserta didik lebih nyaman bertanya kepada teman yang sudah paham. Oleh sebab itu, peneliti mencoba membagi kelompok secara heterogen. Di dalam kelompok yang heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an surah Al-Maidah ayat dua.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Salah satunya dengan menolong teman yang sedang kesulitan dalam belajar atau memahami materi.

Peserta didik dapat melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam kelompok yaitu, teman-teman belajarnya yang sekelompok dan seumurannya atau sebaya.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan ide Blanchard (2001) strategi CTL mendorong peserta didik belajar dari sesama teman dan

---

<sup>12</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, op. cit. 116.

<sup>13</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), cet. ke-5, h. 195.

belajar bersama.<sup>14</sup> Mereka yang dijadikan sebagai pembimbing belajar dalam suatu kelompok, disebut dengan tutor. Karena yang menjadi tutornya adalah teman seumur atau sebaya, maka strategi pembelajaran ini disebut tutor sebaya. Secara usia yang sama, tentu memungkinkan interaksi antar peserta didik lebih intensif. Karena dengan melihat temannya bisa menjadi tutor maka menimbulkan rasa persaingan sehat dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup> Meskipun telah ada seorang tutor, tidak menutup kemungkinan mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, untuk menciptakan masyarakat belajar.

Menurut Febrian Hendra Kusuma dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan melalui pendekatan *learning community* dengan menggunakan tutor sebaya, diperoleh kesimpulan adanya peningkatan pemahaman konsep pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.<sup>16</sup>

Menurut Nur Afifah dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011, diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar

---

<sup>14</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, *op. cit.* h.112.

<sup>15</sup>Fauziah Fitri, *Manfaat Model Pembelajaran Tutor Sebaya*, *op. cit.*

<sup>16</sup>Febrian Hendra Kusuma, Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Pendekatan Learning Community Dengan Menggunakan Tutor Sebaya, *op. cit.*

matematika pada anak berkesulitan belajar kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Strategi Tutor Sebaya Pada Materi Tabung Kelas IX MTsN Jatuh Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rata-rata persentase hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi tutor sebaya pada materi tabung di kelas IX B MTsN Jatuh?
2. Bagaimana rata-rata persentase hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX D MTsN Jatuh?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi tutor sebaya dan pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX MTsN Jatuh ?
4. Apakah pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi tutor sebaya lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada materi bangun tabung di kelas IX MTsN Jatuh ?

---

<sup>17</sup>Nur Afifah, “Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011”, Skripsi (Pdf), (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, 2011), h. 81. (Online) tersedia di <http://eprints.Uns.Ac.Id/6084/1209331711201104501>, pdf.

## C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

#### a. Efektivitas

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>18</sup> Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, salah satu indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar peserta didik yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran yang diberikan.<sup>19</sup> Seberapa persen peserta didik dapat menguasai materi dapat dilihat dari skor jawaban benar dari peserta didik.<sup>20</sup> Untuk mengukur efektifitas dapat dilihat dari rata-rata persen hasil belajar yang diperoleh peserta didik.<sup>21</sup>

Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana keefektivan pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya daripada pembelajaran konvensional yang dilihat dari rata-rata persen hasil belajar.

---

<sup>18</sup>Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 164.

<sup>19</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 189.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 271.

<sup>21</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), h. 190.

b. pendekatan *contextual teaching and learning*

pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran matematika dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.<sup>22</sup>

c. Strategi tutor sebaya

Menurut Safrudin, Kamaluddin, dan Haeruddin tutor sebaya merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami konsep pelajaran.<sup>23</sup> Pada penelitian ini strategi pembelajaran tutor sebaya digunakan pada pendekatan CTL yang mana salah satu dari tujuh komponen pendekatan CTL adalah adanya komunitas belajar yang menekankan adanya kerjasama dalam kelompok belajar.

d. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik adalah yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar .<sup>24</sup> Maksud dari hasil belajar disini adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar matematika.

---

<sup>22</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, op. cit., h. 189

<sup>23</sup>Safruddin, dkk, *Penggunaan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XB di SMA Negeri 1 Gumbasa*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako, h. 1

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

e. Tabung

Tabung merupakan salah satu bangun ruang sisi lengkung yang alas dan tutupnya berupa lingkaran dengan panjang jari-jari sebesar  $r$ . Jarak antara pusat alas dan pusat tutup disebut tinggi tabung ( $t$ ). sebuah tabung memiliki tiga sisi, yaitu sisi alas, selimut tabung, dan sisi tutup.<sup>25</sup>

f. MTsN jatuh

MTsN Jatuh secara historis adalah lahir dengan proses yang cukup panjang, yaitu bermula dari PGA dan kemudian menjadi MTs pada tahun 1965, dan kemudian pada tanggal 30 Juni 1970 dengan SK. No. 127/1970 menjadi MTsN Jatuh sampai sekarang. MTsN Jatuh berada di desa jatuh kec. Pandawan Kab. Hulu sungai Tengah.

## 2. Lingkup pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas IX MTsN Jatuh tahun pelajaran 2016/ 2017.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya.
- c. Penelitian dilakukan dalam penyelesaian soal-soal tabung
- d. Hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes akhir dalam menyelesaikan soal-soal tabung.

---

<sup>25</sup>Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika Untuk SMP Kelas IX*, (Jakarta: Penarbit Erlangga, 2007), h. 67.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil persentase belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi tutor sebaya pada materi tabung di kelas IX B MTsN Jatuh
2. Untuk mengetahui rata-rata persentase hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX D MTsN Jatuh
3. Untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi tutor sebaya dan pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX MTsN Jatuh
4. Untuk mengetahui pendekatan *contextual teaching and learning* dengan strategi tutor sebaya lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX MTsN Jatuh

#### **E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian**

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama di bidang matematika dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya dilihat dari hasil belajar.

2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi pendidik

Sebagai bahan pertimbangan memilih pendekatan dan strategi pembelajaran matematika yang paling tepat agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika lebih baik.

c. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa :

- a. Guru memiliki pengetahuan tentang pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya.
- b. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## 2. Hipotesis

$H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya dengan pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX MTsN Jatuh.

$H_0$  = Tidak Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya dengan pembelajaran konvensional pada materi tabung di kelas IX MTsN Jatuh.

## G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga dipilihnya judul di atas adalah :

1. Karena sebagian besar peserta didik menganggap matematika itu abstrak dan guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Karena sebagian peserta didik menghadapi kesulitan memahami konsep akademik (seperti konsep matematika) saat mereka diajarkan metode tradisional.
3. Karena sebagian peserta didik masih merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang paham, dan lebih nyaman dan senang bertanya kepada teman yang sudah paham.
4. Karena dengan belajar secara berkelompok akan terjalin kerjasama saling memberi dan menerima dalam memecahkan persoalan.

5. Karena teman sebaya akan memudahkan berinteraksi dalam proses pembelajaran.
6. Karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti efektivitas pendekatan CTL dengan strategi tutor sebaya pada materi tabung di kelas IX MTsN Jatuh.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi penjelasan tentang efektivitas, belajar, pembelajaran matematika, hasil belajar matematika, pendekatan pembelajaran, pendekatan CTL, teori pembelajaran konstruktivisme, strategi pembelajaran, strategi tutor sebaya, pembelajaran konvensional, dan pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.